

INTEGRASI TANI TERNAK MELALUI PROGRAM PENGELOLAAN HUTAN BERSAMA MASYARAKAT (PHBM) KAITANNYA DENGAN PERAN PEREMPUAN

M.Munandar Sulaeman dan Siti Homzah

Staf Pengajar Laboratorium Sossiologi dan Penyuluhan Fakultas Peternakan Unpad Kampus Jatinangor Jl Raya Sumedang Bandung km 21 Sumedang Jawa Barat

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peluang integrasi tani ternak dan peran perempuan serta kontribusinya dalam menunjang keberhasilan pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) dalam konsep komplementer dan suplementer. Metode penelitian studi kasus pendekatan kualitatif dan studi kepustakaan, data diolah: melalui kategorisasi, organisasi, reduksi dan interpretatif dengan orientasi proses pemahaman mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tani dan ternak dalam program PHBM sangat memungkinkan secara zooteknis dan diterima secara sosial serta menguntungkan secara ekonomis sehingga, mendapatkan ekosistem yang seimbang. Peningkatan produksi usahatani palawija bersifat komplementer dan suplementer dengan usaha ternak domba. Peningkatan produksi usaha tani ternak didukung oleh sikap ramah lingkungan dan kontribusi perempuan dalam menunjang keberhasilan PHBM

Kata kunci : integrasi, tani ternak, pengelolaan bersama, peran perempuan.

ABSTRACT

The aims of this research is to understand the opportunities and the integration of livestock - farming , women's roles and contributions in supporting the success of the Forest Management Programe with Community (PHBM) in the concept of complementary and supplementary. Research methode case study through a qualitative approach and Literature Study .Data processed in a way, the categorization, organization through a process of reduction and interpretive depth understanding (verstehen).

The results showed that the integration of farming and livestock in the PHBM programe is very feasible zootechnic and socially acceptable and economically profitable, so getting a balanced ecosystem. Increased production of agricultural crops is complementary and supplementary to the business of sheep. Increased farm production is supported by environmentally friendly attitude and contribution of womens role in the success of PHBM.

Keywords: Integration, Livestock Farming, Forest Management Programe, The Role of Women

Pendahuluan

Pertanian dan peternakan merupakan basis ekonomi masyarakat, yang apabila diberdayakan akan menstrukturasi masyarakat sehingga akan mendukung pencapaian swasembada pangan nabati dan hewani. Tanaman pertanian dan usaha ternak dapat diintegrasikan melalui konsep komplementer dan suplementer, dalam hal ini antara tanaman vanili dan usaha ternak domba rakyat, yang difasilitasi kehutanan. Apabila terjadi integrasi tani ternak secara terpadu maka akan membantu tercapainya agroekosistem yang seimbang (Soewardi, 2009). Bahkan system sosial berhubungan dengan ekosistem secara nyata dan tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya, saling ketergantungan (

Demikian pula perempuan mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan, khususnya dalam penyediaan sumber pangan nabati dan hewani. Nilai strategis tersebut berkaitan dengan potensi kuantitas dan kualitas sumberdaya yang dimiliki perempuan yang dapat digerakkan sebagai motivator dan aktor dalam pelaksanaan pengelolaan integrasi tani ternak melalui program PHBM. Sudah banyak dibuktikan bahwa kelebihan perempuan dalam berkarya adalah ketekunan, keuletan dan ketelitian serta tidak banyak tuntutan dalam melaksanakan kegiatan pekerjaannya. Kelebihan yang dimiliki oleh perempuan tersebut tidak pernah diapresiasi dengan memberikan posisi peran penting dalam suatu kegiatan yang sesuai dengan kapasitasnya, tapi justru sebaliknya pihak-pihak tertentu meng "mengeksplotasi" kelebihan dari kualitas dan kuantitas sumberdaya perempuan tersebut demi kepentingan pihak tertentu.

Program PHBM yang mengintegrasikan tani ternak dan mengikut sertakan perempuan dapat menghentikan masyarakat perambah atau pembalakan hutan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan masalah : sejauhmana peluang integrasi tani ternak secara komplementer dan suplementer dalam program pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) kaitannya dengan peran perempuan.

Metodo Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode "Studi Kasus", yaitu penelitian yang berupaya mengungkap secara holistik (utuh) subyek yang diteliti, dalam kegiatan PHBM. Pendekatan penelitian dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif. Rincian kegiatan penelitian meliputi : Subyek penelitian adalah warga masyarakat peserta proyek PHBM baik laki- laki maupun perempuan yang berada di wilayah Desa Padasari Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang. Paradigma penelitian adalah perspektif sosiologi yang berkaitan dengan paradigma fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial tentang integrasi tani ternak dalam tata kelola program PHBM kaitannya dengan peran perempuan. Konsep penelitian yang dikaji meliputi dua hal :

- a. Integrasi tani ternak dalam program PHBM (komplementer dan suplementer)
- b. Peran perempuan dalam integrasi tani ternak (watak sustainable; sikap memelihara lingkungan; kesadaran bagian dari sistem lingkungan; Sumber kehidupan energi, materi dan informasi; Berinteraksi asosiatif dengan lingkungan; Berpartisipasi terhadap program lingkungan; Sikap produktif/Karen, 1996)

Sampel lokasi ditentukan secara *purposive* (bertujuan), yaitu Kecamatan Cimalaka, Kabupaten Sumedang yang merupakan Proyek kegiatan PHBM dari Dinas Kehutanan. Sampel responden ditentukan secara *purposive* (bertujuan) yaitu warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang ikut serta dalam kegiatan PHBM Pada saat penelitian telah terjaring sebanyak 14 orang yang terdiri dari perempuan 6 orang dan 8 orang, terdiri dari anggota kelompok 11 orang dan aparat desa 3 orang. Sumber data primer diperoleh dari individu sebagai unit analisis melalui teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) dan melalui diskusi kelompok terarah (*focused group discussion / FGD*). Sedangkan data sekunder berupa dokumen, Surat Keputusan dan berbagai peraturan, serta hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai lembaga terkait. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan di rumah dan FGD dilakukan di rumah ketua kelompok. Data yang diperoleh terlebih dahulu diolah dengan cara mengorganisir dan mereduksi data menurut satuan konsep atau pola. Analisis data kualitatif pemahaman mendalam (*verstehen*) dan analisis tekstual dan kontekstual.

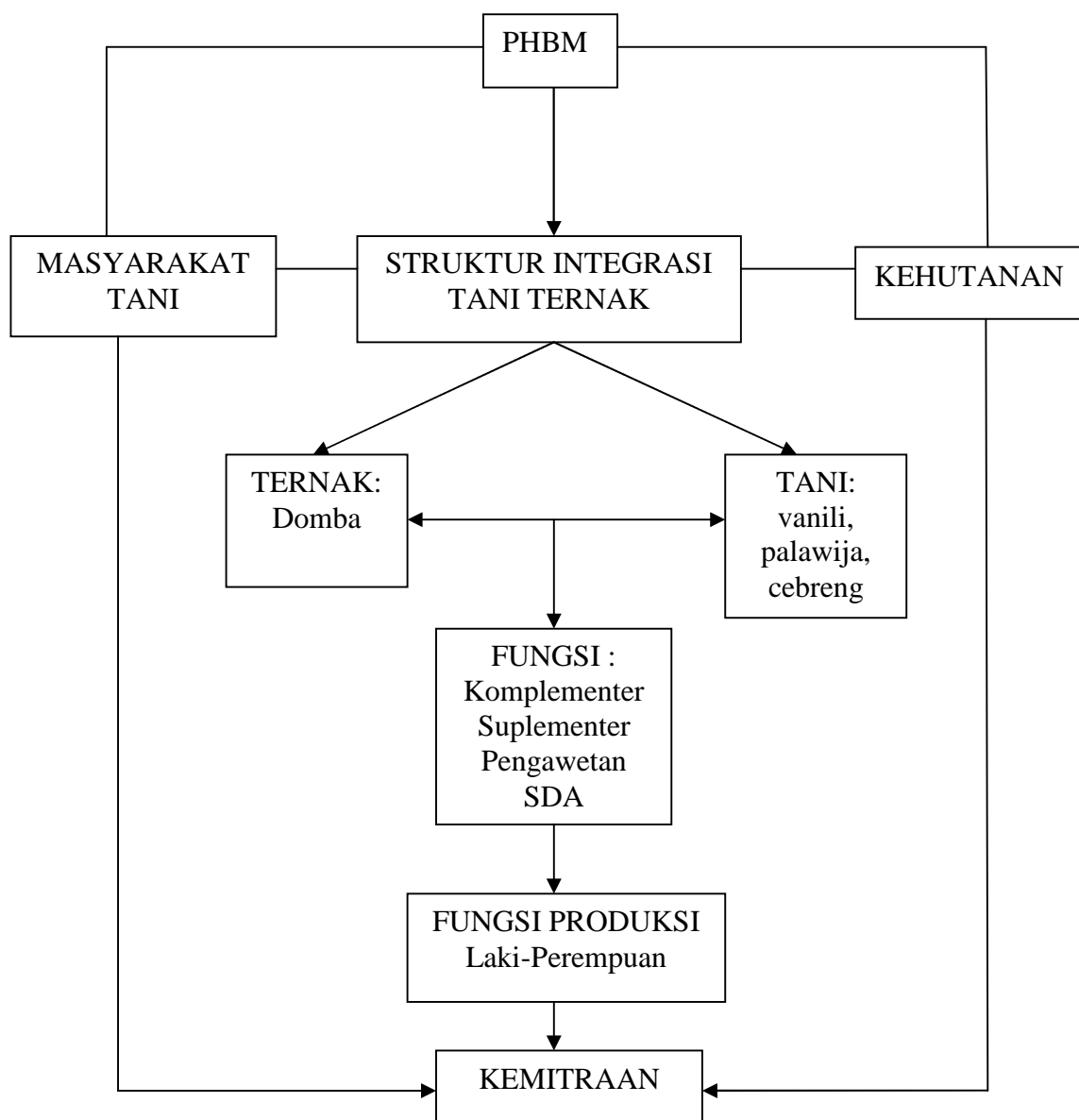
Hasil dan Pembahasan

1. Integrasi tani ternak dalam program PHBM (komplementer dan suplementer)

Komponen ternak merupakan subsistem dari sistem usahatani masih bersifat debatabel, karena masih bias kalau dilihat dari kontribusinya terhadap penghasilan petani. Mana yang dominan dari usahatani atau usahaternak, berkaitan dengan perencanaanya. Tetapi apabila dikaji dari aspek biologis jelas bahwa komponen ternak sebagai sub sistem usahatani artinya sebagai komplementer dan suplementer yang menunjang usaha tani.

Integrasi usaha tani ternak dapat dielaborasi dalam dua hal yaitu struktur dan fungsi dari masing komponen sebagai subsistem usaha tani.

Bagan alur struktur dan fungsi integrasi tani ternak dalam program PHBM



Struktur dan Fungsi Integrasi Tani Ternak

Struktur integrasi tani ternak tersebut dibangun dalam kelembagaan pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM). Program ini merupakan konsep kerjasama (pola kemitraan) yang dibuat dalam rangka keberlanjutan usaha dan pelestarian hutan, yaitu melalui konsep kerjasama saling menguntungkan antara masyarakat dengan Perhutani. Programnya adalah penanaman vanili, "cebrenge", palawija dan pemeliharaan ternak domba (inisiatif petani).

Pola kemitrannya mekanisme kerjasamanya adalah saling menguntungkan yaitu dalam hal penanaman dan pemeliharaan. Masyarakat petani bertindak sebagai pemberi kontribusi tenaga dan keahliannya. Sedangkan Perhutani bertindak sebagai pemberi lahan dan modal, pengadaan bibit, upah penanaman dan pupuk organik. Pola demikian jelas akan menunjukkan adanya keberlanjutan usaha karena memberikan kontribusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi petani yang menunjang kelangsungan hidup petani. Demikian pula untuk keserasian lingkungan ada kesepakatan yang menunjang keharmonisan lembaga dan lingkungan masyarakat yaitu: adanya kesepakatan bersama dengan ketentuan: Petani mendapat 42,5 % dan Perhutani mendapat bagian 42,5% dari laba bersih. Sisanya, untuk desa sebesar 5%, dan 10% lagi untuk *management fee* (biaya administrasi).

Watak berkelanjutan dalam PHBM maksudnya adalah bahwa kegiatan tersebut potensial dan menunjukkan adanya kemajuan (*progress*) dalam berbagai hal yang menunjang produktivitas. Program PHBM dilakukan dengan pola penanaman vanili disekitar hutan yang cukup potensial apabila dilihat dari nilai ramah lingkungannya, karena penanaman vanili selain ada nilai ekonomis bagi petani, juga berkelanjutan dalam menjaga kelestarian hutan, sehingga tidak terjadi erosi atau hilangnya sumber air. Pengalaman setelah program PHBM dengan menanam vanili ternyata sumber air selalu tersedia, baik untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk usahatani padi sawah. Tanaman "cebrenge" sebagai turus tanaman vanili, ternyata ikut menjaga konservasi air. Sifat tanaman cebrenge, mudah tumbuh dan daunnya dapat diberikan sebagai pakan ternak. Ternak dipelihara disekitar rumahnya di pemukiman perkampungan. Kondisi demikian sebagai mekanisme siklus dalam ekologi melestarikan tanaman, ternak (sumber daya alam) dan produktivitas ekonomi (sumber daya ekonomi).

Perkembangan PHBM tani ternak tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Struktur dan Fungsi Komplementer dan Suplementer

No	Tahapan	Luas Lahan (ha)	Jumlah Kelompok	Jenis Tanaman	Ternak	Fungsi	Lokasi
1	I	6	24	Vanili, palawija, sayur, Cebrenge	Domba	-Komplementer -Suplementer	Tj.Kerta
2	II	8,5	30	Vanili, palawija, sayur cebrenge	Domba	-Pengawetan sumber daya air	Tj.Kerta, Naluk
3	III	20	40	Vanili, palawija, sayur, Cebrenge	Domba		Tj.Kerta, Naluk, Narimbang

Tampak ada nilai keberlanjutan dari program PHBM, yang terus berkembang. Fungsi komplementer terjadi pengolahan lahan yang menggunakan pupuk kandang (domba), dan sebaliknya makanan domba diberikan sisa palawija dan daun tanaman cebrenge, dimana cebrenge sebagai tanaman turus vanili. Fungsi suplementer dirasakan petani dalam hal pembiayaan ongkos produksi. Pada saat palawija panen yang lain belum dapat membantu pembiayaan pengolahan tanaman. Ternak dapat sewaktu

waktu di jual untuk biaya produksi dan sebaliknya. Pemasaran vanili di ekspor ke Jepang dan dalam negeri ke Klaten dan Bali.

Struktur dan fungsi melalui program PHBM yang membangun keseimbangan ekosistem antara manusia tanaman, ternak dan hutan telah terjalin dengan baik dan dirasakan manfaatnya. Hal tersebut diungkapkan seorang warga tokoh masyarakat yang menyatakan :

Urang dieu mah hirup teh ti gunung (leuweung) . Dahar ti gunung, parab domba ti gunung, nyieun imah ti gunung, cai ti gunung. Jadi gunung (leuweung) teh kudu dipiara mun hayang hirup tumaninah.(Penduduk disini hidup dari hutan, makan dari hutan,pakan ternak dari hutan, maka hutan harus dipelihara kalau mau hidup tenang)

Seorang warga lainnya mempertegas perlunya memelihara lingkungan hutan karena :

Leuweung mah indungna kahirupan (Hutan itu sumbernya kehidupan)

Kedua pernyataan tersebut selain bermakna kesadaran, juga secara otomatis akan ditindaklanjuti dengan sikap memelihara lingkungan. Sikap memelihara lingkungan berkaitan dengan 3 hal yaitu:

- a. Memelihara lingkungan yang terkait dengan program pertanian sumber kehidupannya, yaitu penanaman vanili, yang secara formal mendapat arahan dan sebagai mitra dengan Perhutani
- b. Memelihara lingkungan dengan upaya kongkrit langsung berpartisipasi dalam memelihara lingkungan, pemupukan dengan pupuk organik.
- c. Mengelola sumber daya air untuk kehidupan dengan menanam vanili dan cebreng.

Peran perempuan dalam integrasi usaha tani ternak

Peran perempuan dalam integrasi tani ternak terkait dalam fungsi produksi, ikut serta dalam pengolahan usaha tani dan pemeliharaan ternak domba. Perempuan curahan tenaga kerjanya sangat besar, pagi berangkat, sore hari pulang bersama sama dengan suaminya. Sejauhmana peran perempuan dalam pengelolaan proyek PHBM digambarkan melalui partisipasi mereka dalam penanaman vanili. Konsep partisipasi dalam pelaksanaan proyek PHBM melalui penanaman vanili meliputi tahapan sebagai berikut :

- a. Persiapan
- b. Perencanaan
- c. Pelaksanaan
- d. Pengawasan dan evaluasi
- e. Menikmati hasil

Partisipasi perempuan dalam program PHBM apabila mengikuti tahapan partisipasi (Uphoff,1977) tersebut menunjukkan hal sebagai berikut:

1. Tahap persiapan ;
 - a. Sosialisasi pada kelompok yang dilakukan oleh Perhutani dan aparat desa
 - b. Rembuk kelompok untuk menentukan tanaman yang akan ditanam, penentuan luas lahan garapan untuk anggota kelompok dan pembentukan organisasi kelompok (ketua, sekretaris dan bendahara)
2. Tahap perencanaan; meliputi perencanaan pembagian lahan garapan (0,25 – 0,28 ha) per anggota (tergantung pada kemampuan anggota dalam menggarap lahan), Direncanakan jenis tanaman yang akan ditanam (selain vanili) sebagai tumpangsari, pemasaran, pembagian tugas untuk siskamling (ronda) terutama menjelang panen, pembagian tugas untuk piket harian untuk menjaga tanaman dari gangguan hama tanaman (terutama kera). Pada tahap persiapan dan perencanaan peran perempuan tidak begitu menonjol kegiatan ini lebih banyak dilakukan oleh laki-laki.
3. Tahap pelaksanaan; meliputi kegiatan pembukaan lahan yaitu membersihkan tanaman untuk persiapan penanaman tanaman inang, menanam tanaman inang, menanam bibit vanili, pemupukan, pemeliharaan dari tanaman liar (ngababad), penyerbukan, panen, penjemuran dan pemasaran. Pada tahap ini peran perempuan tampak menonjol pada kegiatan-kegiatan tertentu. Pekerjaan membuka lahan umumnya hanya dilakukan oleh laki-laki, karena

pekerjaan ini dianggap cukup berat., sedangkan perempuan mengerjakan kegiatan dari mulai menanam tanaman inang dan menanam bibit vanili, yang ini dilakukan bersama dengan laki-laki. Khusus dalam kegiatan penyerbukan dilakukan hanya oleh perempuan, karena pekerjaan ini memerlukan ketelitian dan perempuan dianggap memiliki karakter untuk melakukan pekerjaan tersebut. Pekerjaan penyerbukan cukup menyita waktu, karena dilakukan selama dua sampai tiga bulan selama sehari penuh dari pagi hari sampai sore. Pekerjaan pemeliharaan tanaman dilakukan juga oleh perempuan bersama laki-laki yaitu memelihara tanaman dari gangguan tanaman liar (ngababad). Dua bulan menjelang panen tanaman dijaga penuh baik siang hari maupun malam hari untuk menghindari kerugian akibat pencurian yang banyak terjadi. Pekerjaan menjaga buah vanili dilakukan juga oleh perempuan bersama laki-laki. Pekerjaan terakhir yaitu panen buah vanili dilakukan oleh perempuan dan laki-laki, sedangkan penjemuran buah umumnya dilakukan oleh perempuan. Kegiatan pekerjaan pemasaran hasil umumnya hanya dilakukan oleh laki-laki dari mulai mencari pembeli, menentukan harga sampai menjual.

Kegiatan lain yang umumnya hanya dilakukan oleh perempuan adalah menanam tanaman sela (tumpang sari) pada lahan PHBM. Dalam kegiatan tanaman tumpangsari ini peran perempuan sangat menonjol terutama dalam menanam bermacam-macam sayuran seperti tomat, bawang daun, cabe, cabe rawit, sawi, tanaman empon-empon (kunjit, jahe, laos). Seluruh tanaman ini menjadi *domain* perempuan dari mulai penanam, panen sampai menjual hasil (pada tengkulak atau dijual sendiri ke pasar). Penghasilan dari tanaman sela yang ditaman oleh perempuan tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar untuk menambah penghasilan keluarga. Tanaman sela ini dapat diandalkan untuk penghasilan tambahan karena waktu panen tidak terlalu lama dan memberikan penghasilan yang rutin. Tanaman sela lainnya berupa tanaman keras tahunan seperti mahoni, suren, nangka, alpukat, kopi, pisang juga disemai oleh perempuan. Bank Dunia (1997) memperlihatkan bahwa adanya peran signifikan dari perempuan dalam pelestarian lingkungan yang berkaitan dengan penyediaan air.

4. Tahap pengawasan dan evaluasi ; meliputi pengawasan tanaman vanili dan pengawasan keorganisasian KTH.
 - a. Pengawasan tanaman vanili ; yaitu pemeliharaan tanaman yang dilakukan secara rutin (membersihkan tanaman/ngababad) dan pengawasan tanaman secara intensif dua bulan menjelang panen dengan cara ronda. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama oleh laki-laki maupun perempuan.
 - b. Pengawasan dalam keorganisasian KTH, dilakukan oleh ketua KTH dan perangkatnya (sekertaris dan bendahara) terhadap anggotanya. Instrumen pengawasan dibuat oleh Perhutani berupa daftar isian bulanan untuk dilaporkan setiap enam bulan oleh KTH ke Perhutani. Daftar isian berupa catatan anggota mengenai luas lahan garapan, jenis tanaman, produktivitas, dan hasil penjualan.
 - c. Pengawasan dalam kelestarian lingkungan, yaitu pengawasan terhadap para perambah hutan yang seringkali melakukan penebangan liar baik untuk keperluan bangunan maupun kayu bakar dan pengawasan terhadap sumber mata air. Kegiatan pengawasan kelestarian lingkungan dilakukan oleh laki-laki dan perempuan . Dari beberapa pernyataan responden dikemukakan bahwa perempuan sangat berperan penting dalam pengawasan kelestarian lingkungan, seperti dinyatakan dalam pernyataan berikut ;

Upami aya anu ngaganggu hulu cai, ibu-ibu mah sok langkung galak, langkung cerewed

(Kalau ada yang mengganggu sumber air, ibu ibu suka lebih keras tindakannya dan ngomel)

5. Evaluasi biasanya dilakukan terhadap hasil panen dan penjualan vanili. Hasil evaluasi dicatat oleh ketua untuk diketahui faktor yang menjadi kendala dan cara mengatasi kendala. Kendala yang paling dirasakan oleh petani KTH adalah jatuhnya harga vanili. Pada panen pertama

harga vanili Rp 300.000 per kilo, panen kedua Rp 25.000 per kilo dan panen ketiga Rp 8000 per kilo untuk yang organik dan Rp 5000 per kilo untuk yang non organik.

Dalam tahapan ini perempuan juga mempunyai kontribusi yang cukup berarti, terutama dalam kegiatan pengawasan tanaman dan menjaga tanaman menjelang panen, sedangkan kegiatan pengawasan dalam keorganisasian dan kegiatan evaluasi umumnya tidak melibatkan perempuan.

6. Tahap menikmati hasil; Proyek PHBM memberikan kesempatan pada masyarakat desa yang tinggal disekitar hutan untuk dapat meningkatkan kehidupannya melalui pengelolaan lahan Perhutani yang digarap oleh mereka melalui komoditas tanaman vanili. Dari lahan yang digarap oleh anggota KTH disamping memberikan produktivitas tanaman vanili yang mempunyai peluang pasar cukup baik, juga mereka menanam tanaman sela yang memberikan penghasilan cukup berarti bagi kelangsungan hidup keluarga mereka. Pekerjaan ini dilakukan dengan memanfaatkan tenaga kerja keluarga baik laki-laki maupun perempuan. Kerjasama yang saling menguntungkan antara Perhutani dan masyarakat desa sekitar hutan memberi manfaat yang cukup besar yang dirasakan baik oleh anggota seluruh keluarga petani KTH maupun oleh Perhutani.

Karakter perempuan dalam kegiatan integrasi tani ternak, dinyatakan ketua kelompok :

Ibu-ibu di dieu mah rampekan, sagala ge jadi duit. Kusautak- saeutik anu teu kapikir ku bapak-bapak dimanpaatkeun, disela-sela vanili pepelakan sayuran. Daun cebreng tuturus vanili diarala keur parab domba, daun cau ge diarala dijual ka pasar. Anu matak lamun aya nu ngarusak leuweung teh sok ambek pisan.

(Ibu ibu disini binangkit segala sesuatu bisa jadi uang, Hal hal kecil yang tidak terpikir bapak bapak dimanfaatkan ibu ibu, di sekitar tanaman vanili ditanami sayuran, cebreng, dan daun turus cebreng, diambil sebagai pakan ternak domba , daun pisang dijual ke pasar, maka kalau ada yang merusak hutang perempuan marah besar)

Hal tersebut menunjukkan bahwa suami memberikan kesempatan kepada istrinya untuk berkreaitif dan berpartisipasi, sesuai dengan minat, inisiatif dan bakatnya (Cernia M. Michael. 1988). Keberlanjutan usaha juga diperlihatkan dalam pengelolanya yaitu adanya siklus saling menguntungkan, seperti dinyatakan oleh seorang informan :

Parab domba ti leuweung, atuh pupuk kandang na balik deui ka leuweung keur nyuburkeun pepelakan. Tara di pupuk kimia di dieu mah vanili jeung sayuran teh anu mawi pangaosna langkung awis dan termasuk tanaman biologis (sebenarnya pupuk organik).

(Pakan domba dari hutan , tetapi pupuk dikembalikan ke hutan untuk menyuburkan tanaman, vanili dan sayuran tidak pernah menggunakan pupuk kimia, tetapi pupuk organik, tetapi harga lebih tinggi termasuk tanaman organik)

Kontribusi sikap ramah lingkungan perempuan dalam keberhasilan PHBM Kegiatan Produktif.

Kaum perempuan di daerah ini termasuk masyarakat yang produktif. Produktivitas kerja perempuan ditunjukkan oleh besarnya pencurahan tenaga kerja dalam kegiatan nafkah dan besarnya pendapatan. Sejauhmana pencurahan tenaga kerja perempuan digambarkan oleh informan, bahwa rata-rata dalam satu hari mereka bekerja nafkah dari mulai pukul 08.00 sampai pukul 14.00 pekerjaan yang dilakukan dalam waktu tersebut adalah pemeliharaan tanaman , yaitu ngababad (membersihkan tanaman vanili dari rumput liar), ngored (menggemburkan tanaman) dan membetulkan pagar dan mengumpulkan kayu bakar sekaligus menjaga kelestarian lingkungan hutan dari para perambah. Selepas pukul 14.00 mereka pulang ke rumah untuk beristirahat dan melakukan pekerjaan rumah tangga sampai menjelang magrib.

Dalam waktu tertentu seperti musim vanili berbunga pekerjaan semakin sibuk karena perempuan melakukan pekerjaan penyerbukan. Pekerjaan ini cukup menyita waktu karena dilakukan setiap hari dari

pagi sampai sore hari selama 2 – 3 bulan. Pada saat musim berbuah (3 bulan menjelang panen) tanaman vanili mulai dijaga secara intensif pagi, siang dan malam untuk menghindarkan dari pencurian yang marak terjadi, kegiatan ini juga melibatkan kaum perempuan. Kegiatan lain yang dilakukan perempuan adalah penjemuran buah vanili dan pemasaran hasil tanaman sela. Pemasaran hasil tanaman sela (sayuran, daun pisang, ubi dan buah-buahan) dilakukan oleh perempuan dengan jalan memasarkannya ke pedagang pengumpul yang datang ke kebun atau memasarkan langsung ke pasar terdekat. Pekerjaan ini rata-rata dilakukan setiap empat hari sekali.

Bila diperhitungkan dalam satu hari perempuan bekerja nafkah dan bekerja rumah tangga rata-rata sekitar 7 – 9 jam. Disamping melakukan pekerjaan nafkah dan pekerjaan rumah tangga, perempuan juga terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, misalnya kegiatan pengajian yang dilakukan seminggu sekali, kegiatan simpan pinjam dan jimpitan (perelek). Mengingat tingginya pencurahan tenaga kerja perempuan dalam pekerjaan nafkah, pekerjaan rumah tangga dan kegiatan kemasyarakatan, tentunya pelibatan perempuan dalam proyek PHBM hendaknya tidak semakin menambah beban perempuan.

Kontribusi peran perempuan dalam pendapatan rumah tangga cukup signifikan, hal ini ditunjukkan dengan kenyataan jatuhnya harga vanili pada tingkat harga yang paling rendah (saat penelitian dilakukan Rp 8000 /kg basah), keuangan keluarga masih tertolong berkat hasil penjualan tanaman sela (sayuran, buah-buahan, umbi-umbian, empon-empon) yang ditanam dan dipasarkan oleh kaum perempuan. Pendapatan mereka dari hasil penjualan tanaman sela sangat variatif tergantung dari jenis hasil yang dipasarkan dan banyaknya hasil yang dipasarkan. Namun dari sekitar 0,25 - 0,28 hektar lahan yang digarap dalam proyek PHBM, pendapatan dari hasil penjualan tanaman sela rata-rata Rp 150.000 – Rp 250.000 per bulan (rata-rata Rp.200.000,/bulan). Pendapatan ini cukup berarti dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pendapatan dari hasil penanam vanili juga sangat variatif tergantung dari luas lahan yang digarap, jumlah tanaman vanili dan tingkat kesuburan tanaman. Walaupun tingkat produktifitas tanaman vanili pada panen yang ketiga cukup baik (rata-rata 100 kg basah) dibandingkan dengan panen pertama dan kedua, namun rendahnya harga pasar vanili (Rp 8000 per kg basah) menyebabkan petani tidak mendapatkan keuntungan apa-apa dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan (untuk 0,25 ha diperlukan biaya Rp 1000.000). Pendapatan dari vanili per panen Rp. 800.000. (Rp.1.600.000,/bulan) Dari pemeliharaan ternak domba dengan pemilikan rata 2-6 ekor betina produktif, mendapat penghasilan rata rata (4 ekor x 3 = 12/2 = 6 ekor x Rp.700.00,- Rp.4.200.000,-/12 = dalam setahun Rp.1.800.000,- Gambaran pendapatan dari integrasi tani ternak nampak berikut:

Tabel 2. Pendapatan dari usaha tani ternak

No	Jenis Usaha	Pendapatan/Rp/bulan
1	Tanaman vanili	1.600.000
2	Tanaman sayur mayur/palawija	200.000
3	Pemeliharaan ternak domba	350.000
Pendapatan		2.150.000

Tampak bahwa pendapatan keluarga petani peternak tersebut merupakan hasil kerjasama suami istri, dalam situasi seperti ini kontribusi perempuan baik dalam curahan tenaga kerja, pendapatan maupun pengambilan keputusan dalam proyek PHBM cukup berarti. Demikian pula peran perempuan dalam menunjang kelestarian lingkungan telah terbukti dinyatakan oleh pengakuan salah seorang petani (sebagai suami) dengan ucapan :

Bagian ngurus domba mah ibu-ibu nu telaten, nu neangan jukut parab domba atanapi nu ngala daun cebreng ibuibu.

(Bagian memelihara domba adalah istrinya yang telaten, yang mengambil pakan rumput istrinya dan daun cebreng istrinya juga)

Hal tersebut ditegaskan bahwa dalam hal ini berlaku konsep ekologi yang berwawasan feminis (eco-feminism), sikap perempuan yang lebih mengutamakan kelembutan, kekompakan dan relasi emosional menyebabkan alam terjaga dan terawat tidak ada yang dijajah maupun dirusak demi kepentingan kekuasaan yang cenderung mengakibatkan kematian (Mary Daly, dalam Putnam Tong, 1998).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Integrasi tani ternak secara komplementer dan suplementer dalam program pengelolaan hutan bersama masyarakat (PHBM) mempunyai peluang yang besar dan dapat berjalan secara sinergi baik dalam fungsi komplementer dan suplementer maupun dalam fungsi produksi. Demikian pula integrasi tani ternak dalam fungsi komplementer, suplementer dan fungsi produksi berkaitan erat dengan peran perempuan.

Saran

Untuk mempertahankan peran perempuan petani vanili, maka perlu mendapat jaminan pemasaran hasil produksinya. Untuk keberlanjutan berjalannya integrasi tani ternak perlu ada pelembagaan dan pengakuan tentang peran perempuan oleh pihak terkait, melalui pemberian bantuan ternak yang langsung diberikan kepada perempuan

Daftar Pustaka

- Cernia M. Michael. 1988. *Mengutamakan Manusia di Dalam Pembangunan*. Terjemahan Teku. Penerbit U.I. Press. Jakarta
- Departemen Pemukiman dan Prasarana Wilayah Propinsi Jawa Barat dan Pusat Penelitian Peranan Wanita Universitas Padjadjaran, 2000, *Pelatihan Pemanfaatan Limbah yang Layak dan Tidak Layak Olah Sebagai Upaya Kesehatan Lingkungan Dalam Rangka Pemberdayaan Penganggur Perempuan di Perkotaan*, Proyek SIWU, Bandung
- Karen J Waren, 1996, *The Power and the Promise of Ecological Feminism, in Ecological Feminist Philosophis*, Bloomington, Indiana University Press
- Putnam Tong. Rosemarie, 1998, *Feminist Thought*, Australia West view Press
- Rambo, A.Terri, 1983, *Konseptual Approaches to Human Ecology*. Honolulu : East West Centre, East West Enviroment and Policy Institut, Research Report No. 14.
- UNDP- World Bank,1997, *Menguntungkan dari sisi bisnis : Wanita sebagai pelanggan potensial air bersih perkotaan*, Resident World Bank Staf, Jakarta
- Uphoff, Norman. 1977. *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation..* Cornell University
- Soewardi Bedjo, 2009. Integrasi Peternakan dalam Sistem Usahatani Terpadu. PSPSL, di salin baru Sosek Fapet Unpad.

